

Economic Update – Tingginya NPL masih menjadi faktor penghambat pertumbuhan kredit

NPL perbankan masih cukup tinggi dan kredit dalam perhatian khusus masih meningkat. Kualitas kredit perbankan saat ini masih tergolong kurang baik, terlihat dari NPL yang masih cukup tinggi di level 2,9%. NPL pada bulan September tersebut sebetulnya sedikit menurun dibandingkan dengan NPL bulan sebelumnya yang sebesar 3,05%, namun masih tergolong cukup tinggi secara historis. Selain itu, aset dalam perhatian khusus (kredit dalam kategori 2) pada bulan September mengalami kenaikan menjadi IDR225,6 triliun, yang merupakan rekor terdingginya

NPL sektor pertambangan tercatat terus mengalami tren peningkatan. NPL sektor pertambangan meningkat pada bulan September 2017 menjadi 8,1% dari bulan sebelumnya yang sebesar 8,02%. NPL sektor pertambangan tersebut merupakan NPL sektoral tertinggi sejak bulan Februari tahun 2007. Kami melihat bahwa permasalahan di sektor tersebut lebih banyak dialami oleh perusahaan-perusahaan yang berskala lebih kecil, terutama produsen-produsen batubara yang kesulitan menghadapi permasalahan sosial dan lingkungan hidup. Sedangkan berdasarkan daerah, Pulau Kalimantan menunjukkan kenaikan NPL terbesar sejak pertengahan tahun 2014. Hal tersebut juga tidak terlepas dari permasalahan di sektor pertambangan yang menjadi sektor unggulan di daerah tersebut.

Potensi timbulnya kredit bermasalah masih tergolong tinggi. Kami melihat bahwa kredit yang direstrukturisasi dan kredit berisiko masih cukup tinggi yang dapat menimbulkan kredit bermasalah di kemudian hari. Berdasarkan data Mandiri Sekuritas, 12 bank besar tercatat menaikkan restrukturisasi kredit dari 3,4% pada bulan September 2015 menjadi 6% dari total kredit pada bulan September 2017. Total kredit berisiko yang dimiliki oleh bank-bank tersebut meningkat pada periode yang sama dari 9,9% menjadi 10,5%. Bank masih memiliki kesempatan untuk melakukan restrukturisasi sampai dengan bulan Agustus 2017 lalu setelah relaksasi penilaian risiko kredit oleh OJK sudah dihentikan.

Rencana pelonggaran macroprudential tidak akan berdampak banyak kepada permintaan kredit. Bank Indonesia berencana mengeluarkan peraturan *macroprudential* untuk mendorong pertumbuhan kredit. Peraturan *macroprudential* yang pertama adalah *financing to funding ratio* (FFR) yang akan menggantikan aturan sekarang yaitu *loan to financing ratio* (LFR). FFR akan turut memasukkan pembelian obligasi korporasi oleh bank sebagai dasar perhitungan pemberian pinjaman. Selain itu, BI juga mewacanakan penerapan LTV (*loan to value*) spasial untuk kredit pemilikan rumah (KPR), dimana akan menerapkan pelonggaran atau LTV yang lebih tinggi kepada daerah dengan kondisi perekonomian tertentu, tingkat permintaan properti, dan kualitas kredit perumahan di masing-masing daerah/provinsi. Kami memperkirakan pelonggaran makroprudensial tersebut masih sulit menolong pertumbuhan kredit ditengah kondisi NPL tinggi. Kami memprediksi bahwa karena perbankan masih dihadapkan oleh NPL yang tinggi kredit tahun ini, kredit hanya akan tumbuh 8,2% (yoy). (raw)

Key Indicators

Market Perception	24-Nov-17	1 Week ago	2016
Indonesia CDS 5Y	96.98	100.01	157.90
Indonesia CDS10Y	166.33	169.78	225.33
VIX Index	9.67	11.43	14.04

Forex	Last Price	Daily Changes	Ytd
USD/IDR	13,503	(↑) -0.07%	0.22%
EUR/USD	1.1933	(↑) 0.69%	13.14%
GBP/USD	1.3335	(↑) 0.20%	8.38%
USD/JPY	111.53	(↓) 0.29%	-4.52%
AUD/USD	0.7615	(↓) -0.14%	5.34%
USD/SGD	1.3463	(↓) 0.07%	-6.77%
USD/HKD	7.808	(↑) -0.04%	0.70%

Money Market Rates	Ask Price (%)	Daily Changes	Ytd	
JIBOR - 0/N	3.9	-	0.00	-33.31
JIBOR - 3M	5.2	-	0.00	-225.96
JIBOR - 6M	5.7	-	0.00	-177.27
LIBOR 3M	1.5	-	0.00	46.97
LIBOR 6M	1.7	(↓)	-1.00	33.63

Interest Rate

BI 7-D Repo Rate	4.25%	Fed Rate-US	1.25%
JIBOR USD	1.34%	ECB Rate	0.00%
US Treasury 5Y	2.06%	US Treasury 10Y	2.34%

Global Economic Agenda

	Indicator	Consensus	Previous	Date
US	GDP Annualized QoQ	3.1%	3.0%	29-Nov
US	Personal Consumption	2.6%	2.4%	29-Nov

Commodity Prices	Last Price (USD)	Daily Changes	Ytd
Crude Oil (ICE Brent)	63.9/bbl	(↑) 0.49%	12.39%
Gold (Composite)	1,288.8/Oz	(↓) -0.20%	11.85%
Coal (Newcastle)	96.6/ton	(↑) 0.47%	1.95%
Nickel (LME)	12,035.0/ton	(↑) 0.88%	20.11%
Copper (LME)	7,002.0/ton	(↑) 0.56%	26.49%
CPO (Malaysia FOB)	618.7/ton	(↑) 0.46%	-13.21%
Tin (LME)	19,510.0/ton	(↑) 0.46%	-7.64%
Rubber (TOCOM)	1.6/kg	(↑) 4.68%	-26.74%
Cocoa (ICE US)	2,109.0/ton	(↓) -0.47%	-0.80%

Indonesia Benchmark Govt Bond

Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0061	May-22	7.00	6.07	-3.10	-129.40
FR0059	May-27	7.00	6.53	-1.50	-120.80
FR0074	Aug-32	7.50	7.05	0.30	-35.70
FR0072	May-36	8.25	7.27	0.00	-34.30

Indonesia Govt Global Bond

Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
ROI 5 Y	Mar-20	5.88	2.24	-0.20	-53.50
ROI 10 Y	Jan-24	5.88	3.33	0.30	-82.10

Moody's Investors Service : Indonesia perlu meningkatkan pendapatan Pemerintah untuk meningkatkan peringkat kreditnya mengingat peringkat kredit Indonesia merupakan yang terendah di antara negara Asia Tenggara lainnya. (Bisnis Indonesia, 27 November 2017)

Note. Market data per jam 08.00 pagi

Financial Market Review

Dow Jones ditutup menguat pada perdagangan pekan kemarin setelah *thanksgiving holiday* (24/11). Indeks Dow Jones pada penutupan perdagangan pekan kemarin menguat 0,1% ke posisi 23.558 (+19,2% ytd) dan S&P500 menguat 0,2% ke posisi 2.602,4 (+16,2% ytd). Sementara itu pasar saham Eropa ditutup bervariasi. Di Eropa, FT100 Inggris melemah 0,1% dan DAX Jerman menguat 0,4%. Di Asia indeks ditutup menguat. Straits Times menguat 0,5% ke posisi 3.442,2 (19,5% Ytd) dan Hang seng menguat 0,1% ke posisi 22.550,9 (+18% Ytd)

IHSG pada perdagangan pekan kemarin ditutup menguat didorong oleh kondisi ekonomi domestik yang kondusif. IHSG pada perdagangan pekan kemarin (24/11) ditutup menguat sebesar 0,06% menjadi 6.067,1 (+14,5% ytd). Saham-saham pemicu penguatan laju IHSG antara lain Telekomunikasi Indonesia (+1,7%) ke posisi 4.320, HM Sampoerna (+1,0%) ke posisi 4.150 dan Unilever Indonesia (+0,9%) ke posisi 49.800. Investor asing pada perdagangan kemarin mencatatkan aksi beli sebesar IDR677 miliar dan sepanjang tahun 2017 tercatat *outflow* sebesar IDR26,6 triliun. Sementara itu di pasar SBN, imbal hasil SBN bertenor 10 tahun turun 1,7 bps ke posisi 6,55%. Data DJPPR per tanggal 23 November 2017 menunjukkan bahwa kepemilikan asing di SBN mencapai IDR822,1 triliun dan sepanjang bulan November 2017 tercatat *net inflow* mencapai IDR25,9 triliun, sedangkan sepanjang tahun 2017 tercatat *net inflow* sebesar IDR156,3 triliun.

Dari pasar valas, nilai tukar Rupiah terhadap USD menguat tipis pada penutupan perdagangan pekan kemarin. Rupiah pada perdagangan kemarin ditutup menguat 0,07% ke posisi 13.503 terhadap USD (apresiasi 0,4% mtd atau depresiasi 0,2% ytd). Secara teknikal, hari ini IHSG kemungkinan akan bergerak di kisaran **6.079- 6.096** dan Rupiah akan bergerak cenderung melemah pada interval **13.470 – 13.518**

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Sell	13503	13450	13470	13518	13550	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
EUR/USD	Sell	1.1933	1.1897	1.1909	1.1936	1.1951	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
GBP/USD	Sell	1.3335	1.3303	1.3311	1.3332	1.3345	Indikator ADX turun di bawah level 20 dan RSI meningkat di atas level 70
USD/CHF	Sell	0.9794	0.9769	0.9786	0.9818	0.9833	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
USD/JPY	Sell	111.53	111.22	111.32	111.61	111.80	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
USD/SGD	Sell	1.3463	1.3434	1.3449	1.3480	1.3496	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
AUD/USD	Sell	0.7615	0.7572	0.7585	0.7620	0.7642	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
IHSG	Buy	6067	6050	6056	6069	6076	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
OIL	Buy	63.75	63.50	63.63	63.88	64.00	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan Indikator Stokastik %K > %D
GOLD	Buy	1289	1277	1283	1293	1297	Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal

News Highlights

- **Pelaku bisnis otomotif nasional tetap optimis meski Gabungan Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) merevisi target penjualan tahun 2017.** Wakil Presiden Direktur PT Toyota Astra Motor (TAM) menjelaskan bahwa meski Gaikindo merevisi target penjualan, TAM tetap tidak akan merubah target penjualannya di tahun ini. Gaikindo merevisi target penjualan kendaraan bermotor menjadi 1,06 juta kendaraan dari sebelumnya 1,1 juta unit. TAM memprediksi penurunan revisi Gaikindo tidak disebabkan karena penurunan daya beli masyarakat melainkan karena adanya penundaan pembelian kendaraan untuk peluncuran produk baru serta memprioritaskan pembelian untuk kebutuhan lainnya. (Bisnis Indonesia, 27 November 2017)
- **Industri manufaktur Indonesia masuk ke dalam pasar di negara-negara maju di dunia.** Menteri Perindustrian menjelaskan bahwa kontribusi industri manufaktur cukup tinggi terhadap perekonomian nasional dengan kontribusi lebih dari 20% terhadap perekonomian nasional. Industri manufaktur Indonesia mengungguli beberapa negara maju seperti Inggris, Jepang dan Amerika Serikat. Untuk itu, Pemerintah tetap terus berupaya meningkatkan daya saing untuk industri - industri di Indonesia agar dapat kompetitif di tingkat global. (Investor Daily, 27 November 2017)
- **PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) menargetkan 40% saham perusahaan batubara berstatus Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B).** Direktur Pengadaan Strategis II PLN menjelaskan bahwa pengakuisisian 40% saham perusahaan dengan ketentuan berkalori menengah yaitu 4.200 kkal/kg. Jenis kalori tersebut disesuaikan dengan jenis komponen PLTU yang banyak beroperasi di Indonesia. Proses akuisisi tersebut bertujuan untuk mendapatkan harga batubara yang lebih murah untuk memasok ke PLTU. Sementara itu, konsumsi batubara PLN untuk PLTU baik milik PLN maupun swasta pada tahun ini mencapai 76 juta ton atau naik 8,57% (yoy). (Bisnis Indonesia, 27 November 2017)

Disclaimer: This document is for information purposes only. The information and opinion in this document has been obtained from sources believed reliable, but no guarantee is given regarding its accuracy or completeness and it should not be relied upon as such. All opinion expressed here may not necessarily be shared by all employees within Bank Mandiri and its group and are subject to change without notice. No part of this document may be reproduced in any manner without written permission of Bank Mandiri